

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SHALAT DI FORUM PENGAJIAN
MALAM JUMAT JAMAAH MASJID AL-HIDAYAH KRAGILAN
SINDUADI MLATI SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Susi Susanti
NIM. 08410133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Susanti
NIM : 08410133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Desember 2011

Yang menyatakan,



Susi Susanti
NIM. 08410133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Susi Susanti

NIM : 08410133

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajaran Shalat di Forum Pengajian
Malam Jumat Jamaah Masjid Al-Hidayah Kragilan
Sinduadi Mlati Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 16 Desember 2011

Pembimbing

Drs. Radino, M. Ag

NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka-ac.id

Yogyakarta, 03 Nopember 2011

No. : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 314 /2011
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Susi Susanti
NIM. 08410133

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : EFEKTIFITAS PENDIDIKAN SHALAT MELALUI
PENGAJIAN MALAM JUMAT BAGI JAMAAH
MASJID AL-HIDAYAH KRAGILAN SINDUADI
MLATI SLEMAN

Dirubah menjadi : PELAKSANAAN PENGAJARAN SHALAT DI FORUM
PENGAJIAN MALAM JUMAT JAMAAH MASJID AL-
HIDAYAH KRAGILAN SINDUADI MLATI SLEMAN

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :
1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/244/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PENGAJARAN SHALAT DI FORUM PENGAJIAN
MALAM JUMAT JAMA'AH MASJID AL-HIDAYAH KRAGILAN
SINDUADI MLATI SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Susi Susanti

NIM : 08410133

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 27 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

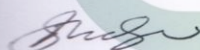
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I



Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 06 JAN 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah
beserta orang-orang yang rukuk” (al-Baqarah:43)¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Per-kata*, (Depag RI: Syaamil International, 2007), hal. 7

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater tercinta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله و
أشهد أن محمداً رسول الله. أ لله صل و على اله و صحبه أجمعين, أما بعد.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan yang agung, penuntun kita dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **Pelaksanaan Pengajaran Shalat di Forum Pengajian Malam Jumat Jamaah Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan dan masukan yang tidak terhingga.
5. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, masukan, bimbingan, dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Sukarman selaku ketua takmir masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.
8. Segenap pengurus pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman yang telah meluangkan waktunya guna membantu dalam proses penelitian.
9. Ustad pengisi pengajian malam Jumat di masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian.
10. Seluruh jamaah pengajian malam Jumat di masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman yang telah banyak membantu demi kelancaran penelitian.
11. Bapak, ibu, beserta keluarga tercinta yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan kasih sayang, doa, dan segalanya kepada penulis selama ini dan dalam menyelesaikan skripsi ini. Entah bagaimana cara membalas semua jasa-jasa kalian. Semoga kebahagiaan selalu mengiringi kita.

12. Serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan doa kehadiran Allah SWT semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapat limpahan rahmat dari Allah. Aamiin.

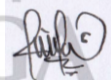
Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Untuk itu semua, penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca agar berkenan untuk menyampaikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 05 Desember 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,



Susi Susanti
NIM. 08410133

ABSTRAK

SUSI SUSANTI. Pelaksanaan Pengajaran Shalat di Forum Pengajian Malam Jumat Jamaah Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah seorang muslim wajib bisa melakukan ibadah shalat secara baik dan benar, mulai dari melaksanakan ketentuan-ketentuannya, melafalkan bacaan-bacaannya, serta melakukan gerakan-gerakannya. Namun dalam kenyataannya masih banyak para jamaah masjid yang melakukan kesalahan dalam gerakan dan bacaan shalat seperti yang terjadi pada jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman. Sadar akan hal tersebut, para jamaah berinisiatif membentuk kegiatan pengajaran shalat di forum pengajian. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian tersebut, apa saja metode yang digunakan dalam pengajaran shalat di forum pengajian tersebut, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pengajaran shalat di forum pengajian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian tersebut, mengetahui apa saja metode yang digunakan dalam pengajaran shalat di forum pengajian tersebut, serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengajaran shalat di forum pengajian tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi masyarakat untuk melaksanakan pengajaran shalat di forum pengajian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar masjid Al-Hidayah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif, yakni memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman dimulai pukul 20.00 wib hingga 22.00 wib, dengan acara pembukaan, belajar membaca dan menghafal surat-surat pendek, pengajian inti (Pengajaran Shalat), lain-lain, dan penutup. (2) Metode yang digunakan dalam pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *drill* (latihan), dan pembiasaan. (3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman berasal dari beberapa faktor. Untuk faktor pendukung berasal dari waktu, tempat, jamaah pengajian, dan ustad pengisi pengajian, seperti adanya motivasi yang tinggi untuk bisa melaksanakan shalat dengan baik dan benar, ustad tidak terkesan menggurui. Sedangkan faktor penghambat berasal dari waktu serta sarana prasarana yang ada, seperti kurangnya juz amma.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xvii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	26
 BAB II GAMBARAN UMUM MASJID AL-HIDAYAH KRAGILAN SINDUADI MLATI SLEMAN	
A. Letak Geografis	28
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	29
C. Struktur Kepengurusan	31
D. Kegiatan-kegiatan Masjid.....	34
E. Keadaan Masjid.....	38
 BAB III PENGAJARAN SHALAT DI FORUM PENGAJIAN MALAM JUMAT JAMAAH MASJID AL-HIDAYAH KRAGILAN SINDUADI MLATI SLEMAN	
A. Pelaksanaan Pengajaran Shalat di Forum Pengajian Malam Jumat Jamaah Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman	50
B. Metode Pengajaran Shalat di Forum Pengajian Malam Jumat Jamaah Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.....	61
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Shalat di Forum Pengajian Malam Jumat Jamaah Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman	67

BAB IV	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	71
	B. Saran-saran.....	74
	C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		78



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sistem Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā	b	-
ت	tā	t	-
ث	śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-

هـ	Ha'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya'	y	-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; رَبَّنَا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*)

Fathah (baris di atas) di tulis â, *kasrah* (baris di bawah) di tulis î, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya; الْقَارِعَةُ ditulis *al-qâri'ah*, الْمَسَاكِينِ ditulis *al-masâkîn*, الْمُفْلِحُونَ ditulis *al-muflihûn*.

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الْكَافِرُونَ ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرِّجَالِ ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; الْبَقَرَةُ ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زَكَاةَ الْمَالِ ditulis *zakât al-mâl*, atau سُورَةُ النِّسَاءِ ditulis *sûrat an-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya,

Misalnya; وَهُوَ خَيْرٌ رَازِقِينَ ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Tugas Pokok Takmir Masjid Al-Hidayah	32
Tabel 2:	Takmir Masjid Al-Hidayah Periode 2011-2015	40
Tabel 3:	Daftar Sarana di Ruang Utama Masjid Al-Hidayah	43
Tabel 4:	Daftar Sarana di Ruang Takmir Masjid Al-Hidayah	44
Tabel 5:	Koleksi Buku Perpustakaan Masjid Al-Hidayah	45
Tabel 6:	Daftar Surat-Surat Pendek yang Telah Dibaca dan Dihafal Saat Pengajian Malam Jumat	55
Tabel 7:	Jadwal Ustad Pengisi Pengajian Malam Jumat Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman	56
Tabel 8:	Materi Pengajian Malam Jumat Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Struktur Pengurus Masjid Al-Hidayah Periode 2011-2015	31
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Gambar Sketsa Masjid Al-Hidayah	39
Gambar 2: Gambar Pelaksanaan Pengajaran Shalat di Forum Pengajian Malam Jumat	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk ciptaan Allah, maka tugas terpenting manusia adalah beribadah (mengabdikan) kepada Allah, baik melalui ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*.² Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”³ Salah satu bentuk beribadah kepada Allah adalah melaksanakan shalat. Melaksanakan shalat berarti menunaikan *hablun minallah* yang paling urgen bagi setiap muslim.

Shalat merupakan ibadah paling urgen karena merupakan ibadah yang paling murni, paling tinggi, dan paling umum dibandingkan ibadah-ibadah lain, seperti: puasa, zakat, maupun haji. Shalat merupakan ibadah paling murni, karena ibadah shalat tidak dapat dicampur dengan perbuatan lain selain perbuatan shalat itu sendiri. Shalat merupakan ibadah paling tinggi, karena berdasarkan keterangan sejarah, hanya kewajiban shalat yang diperintahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad secara langsung tanpa melalui perantara malaikat. Shalat merupakan ibadah paling umum, karena ibadah shalat dapat

²Jefry Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral melalui Shalat yang Benar*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 17.

³Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Depag RI: Syaamil International, 2007), hal. 523.

dilakukan oleh seluruh manusia sepanjang dia berakal sehat dan masih bisa bergerak.⁴

Shalat merupakan ibadah badaniyah yang tidak boleh diwakilkan kepada siapapun. Seorang muslim yang sudah berakal, baligh dan suci dari hadats namun menentang dan mengingkari kewajiban shalat lima waktu maka ia dianggap kafir dan keluar dari agama Islam. Adapun seorang muslim yang meninggalkan shalat karena malas dan menganggap ringan perkara shalat tanpa mengingkari tentang kewajiban shalat maka orang tersebut dihukumi sebagai orang muslim yang *fasiq* dan telah melakukan dosa besar.

Seorang muslim wajib bisa melakukan ibadah shalat secara baik dan benar. Dalam sebuah hadits dikatakan bahwa shalat adalah tiang agama, barang siapa mendirikan shalat maka dia telah menegakkan agama. Sebaliknya, barang siapa tidak mendirikan shalat, maka dia telah merobohkan agama. Hal ini berarti bahwa shalat merupakan barometer bagi keberagamaan seorang muslim dan keberagamaan seorang muslim merupakan barometer bagi shalatnya. Bila shalatnya bagus, maka seluruh amal perbuatan lain juga bagus. Sebaliknya, bila seluruh amal perbuatannya buruk, maka pertanda shalatnya tidak bagus.⁵

Shalat yang bagus ialah shalat yang dilakukan secara baik dan benar mulai dari melaksanakan ketentuan-ketentuannya, melafalkan bacaan-bacaannya, melakukan gerakan-gerakannya, hingga perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan dirinya sebagai seorang muslim.

⁴Ghufrron A. Mas'adi, *Menegakkan Salat Sepanjang Hayat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 2-3.

⁵ *ibid*, hal. 13.

Oleh karena itu, shalat yang benar sangat perlu diajarkan kepada seluruh umat Islam baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pengajaran shalat tersebut harus menggunakan teknik yang tepat dan ideal. Penggunaan teknik yang tepat dan ideal akan mendorong keefektifan pengajaran shalat itu sendiri. Hal tersebut dapat dicapai antara lain dengan menggunakan berbagai macam metode dan media yang menarik perhatian serta dapat memperjelas dalam penyampaian materi.

Pengajaran shalat dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal, seperti sekolah/madrasah, pendidikan informal (keluarga), maupun pendidikan non formal, seperti pengajian. Pengajian sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal merupakan sarana pendidikan yang bercorak Islami. Pengajian juga mempunyai peran sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan dan tuntunan ajaran Islam dengan tujuan mengantarkan umat Islam menjadi manusia yang cerdas secara Islami dan penuh kesadaran dalam mengamalkan seluruh ajaran Islam termasuk dalam melaksanakan shalat secara baik dan benar.

Salah satu masjid yang telah menyelenggarakan pengajaran shalat di forum pengajian adalah masjid Al-Hidayah yang terletak di dusun Kragilan desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Pengajaran shalat di forum pengajian ini dilakukan setiap malam Jumat bertempat di masjid Al-Hidayah. Jika biasanya materi pengajian berupa materi agama secara umum dan disampaikan hanya menggunakan metode ceramah sehingga jamaah pengajian hanya mendengarkan penjelasan ustad, lain halnya dengan

pengajian malam Jumat ini, dimana materi yang disampaikan adalah materi ibadah shalat dan penyampaian materinya dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode sehingga pengajaran shalat di forum pengajian ini menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan, diperoleh informasi bahwa kegiatan pengajaran shalat terbentuk atas inisiatif para jamaah masjid sendiri. Meskipun telah ada pengajian rutin di malam Selasa, namun mereka merasa hal tersebut belum cukup karena materi yang diajarkan tidak khusus pada ibadah shalat. Pengajian yang khusus mengajarkan materi-materi ibadah merupakan salah satu langkah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ibadah para jamaah masjid terutama ibadah shalat. Hal tersebut berdasarkan kenyataan bahwa tidak sedikit dari jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan yang hanya sekedar melakukan shalat namun tidak memahami inti dari kegiatan shalat itu sendiri. Selain itu, masih banyak diantara para jamaah yang melakukan kesalahan dalam gerakan dan bacaan shalat.⁶

Berangkat dari peristiwa yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.

⁶Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fitrianto sebagai salah satu pengurus pengajian malam Jumat di Masjid Al-Hidayah Kragilan, (Kamis, 19 Mei 2011, pukul 19.30 wib).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.
- b. Mengetahui apa saja metode yang digunakan dalam pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman
- c. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengajaran

shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini baik secara teoritik-akademik maupun praktis adalah:

- a. Secara Teoritik-Akademik
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai sarana dalam pengajaran shalat melalui pendidikan non formal, yakni pengajaran shalat dilakukan di forum pengajian.
 - 2) Menambah khazanah ilmu dan wawasan bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.
- b. Secara Praktis
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk melaksanakan pengajaran shalat di forum pengajian.
 - 2) Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa dalam meneliti masalah yang sama namun pada lokasi yang berbeda.

D. Kajian Pustaka

Penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada. Sepanjang penelusuran yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang khusus mengkaji tentang pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian.

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rima Musnita, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, yang berjudul *“Bimbingan Shalat bagi Siswa kelas V SDIT Salsabila Al-Muthi’in Maguwo Banguntapan Bantul”*. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan bimbingan shalat bagi siswa kelas V SDIT Salsabila Al-Muthi’in Maguwo Banguntapan Bantul, sejauh mana peran sekolah dalam melakukan pemantauan terhadap kegiatan ibadah siswa, serta bagaimana tingkat keberhasilan bimbingan shalat tersebut.⁷

Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah bimbingan shalat bagi siswa kelas V, sedangkan pada skripsi ini, fokus penelitiannya adalah pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian yang diikuti oleh jamaah masjid, serta dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaan dengan skripsi tersebut adalah pokok bahasan yang diambil sama-sama materi shalat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Haizatin Ni'mah, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006, yang berjudul *“Pengamalam Ibadah Jamaah Pengajian Masjid Miftahul Huda di Desa Jono Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo”*. Skripsi tersebut membahas tentang tingkat pengetahuan dan tingkat pengamalam ibadah para jamaah, khususnya ibadah shalat dan puasa, serta hambatan-hambatan yang dihadapi jamaah pengajian masjid Miftahul Huda dalam mengamalkan

⁷Rima Musnita “Bimbingan Shalat bagi Siswa kelas V SDIT Salsabila Al-Muthi’in Maguwo Banguntapan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

ibadah shalat dan puasa.⁸

Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah pengamalan ibadah shalat dan puasa, sedangkan pada skripsi ini fokus penelitiannya adalah bagaimana pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian, metode yang digunakan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat, serta dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaan dengan skripsi tersebut adalah sama-sama menjadikan jamaah pengajian sebagai subyek penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Asep Saepul Bar, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, yang berjudul “*Pengajian Remaja Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Falah Desa Cibeber Manonjaya Tasikmalaya*”. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan pengajian, materi PAI apa saja yang diajarkan, serta bagaimana relevansi antara uraian materi pengajian remaja dengan materi PAI.⁹

Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah materi PAI secara keseluruhan dan hanya bagi remaja, sedangkan pada skripsi ini, fokus penelitiannya adalah pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian yang diikuti oleh jamaah masjid dari berbagai usia dan jenis kelamin serta

⁸Haizatin Ni'mah, “Pengamalan Ibadah Jamaah Pengajian Masjid Miftahul Huda di Desa Jono Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

⁹Asep Saepul Bar, “Pengajian Remaja Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Falah Desa Cibeber Manonjaya Tasikmalaya”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama melakukan penelitian di forum pengajian.

Setelah mengkaji skripsi-skripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut yakni dalam hal fokus penelitian yang membahas bagaimana pelaksanaan pengajaran shalat, metode yang digunakan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat dengan lokasi penelitian di Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan kedudukan dari penelitian ini adalah sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya karena belum ada skripsi yang mengangkat tema mengenai pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian.

E. Landasan Teori

1. Kedudukan dan Hikmah Shalat

Shalat secara bahasa bermakna doa, shalat juga diartikan sebagai *at-ta'zim* (mengagungkan). Sedangkan pengertian shalat secara istilah adalah beribadah dan mengagungkan Allah melalui perkataan dan perbuatan yang telah ditentukan aturannya.¹⁰ Oleh karena shalat merupakan pengagungan kepada Allah, maka shalat menempati kedudukan yang tinggi dalam ajaran Islam. Selain itu shalat memiliki

¹⁰Muhammad Mahmud as-Sawwaf, *Menggapai Kesempurnaan Sholat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2007), hal. 51.

banyak hikmah bagi orang yang melaksanakannya. Adapun kedudukan dan hikmah shalat adalah sebagai berikut:

a. Kedudukan Shalat dalam Ajaran Islam

1) Shalat sebagai pondasi agama Islam

Suatu bangunan tidak dapat berdiri dengan tegak kecuali ada pondasi yang kokoh. Begitu juga dengan ajaran Islam yang menempatkan shalat sebagai pondasi agama. Shalat berada ditempat yang tinggi setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah, yang artinya: *"Islam dibangun diatas lima dasar, yaitu: persaksian bahwa tiada Ilah yang berhak untuk disembah selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan haji ke Baitullah."* (Muttafaquun'alaihi).

2) Shalat adalah induk ibadah dan ketaatan yang paling utama

Shalat disebut sebagai induk ibadah dan ketaatan yang paling utama karena banyak *nash* al-Quran yang memerintahkan manusia agar melaksanakan shalat tepat waktu dan menunaikannya dengan baik. Salah satu firman Allah yang berisi perintah untuk mendirikan shalat adalah surat al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'."* (QS. al-Baqarah: 43).

- 3) Wasiat terakhir yang diucapkan oleh Rasulullah sebelum ia meninggal

Hal ini sesuai sabda Rasulullah, yang artinya: *"Jagalah shalat dan berlaku baiklah terhadap budak-budak yang kamu miliki."* (HR. Abu Dawud).

- 4) Shalat adalah mata air yang berisi kesucian dan ampunan Allah

Rasulullah bersabda, yang artinya: *"Bagaimana pendapat kalian jika ada mata air yang mengalir didepan pintu salah seorang dari kalian, lalu ia mandi lima kali setiap hari, apakah masih tersisa kotoran di tubuhnya? Mereka menjawab; tentu saja tidak ada kotoran yang tersisa, lalu Rasulullah berkata; seperti itulah perumpamaan shalat lima waktu, dengannya Allah menghapus dosa-dosa."* (Muttafaquun'alaihi).

- 5) Shalat adalah amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat

Rasulullah bersabda, yang artinya: *"Amalan seorang hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik maka baiklah seluruh amalannya dan jika buruk maka buruklah seluruh amalannya."* (HR. Thabraani).

- 6) Shalat merupakan jaminan keamanan dari api neraka

Hal ini sesuai sabda Rasulullah, yang artinya: *"Tidak akan masuk neraka seseorang yang mengerjakan shalat sebelum terbit dan tenggelam matahari, yakni shalat Subuh dan shalat Asar."* (HR. Muslim).

- 7) Shalat merupakan jalan untuk memperoleh keberuntungan dan kemenangan yang besar

Manusia dalam menjalankan kehidupan sering berkeluh kesah atas hidupnya, manusia selalu takut untuk rugi dan kalah. Namun hal itu tidak akan terjadi jika manusia selalu menjaga shalatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Mu'minuun ayat 1-2:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ. الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang mu'min (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya." (QS. al-Mu'minuun: 1-2).

- 8) Shalat wajib dikerjakan oleh seorang *musafir* atau seorang *muqim*, dalam keadaan aman atau ketakutan, dan dalam keadaan sakit ataupun sehat

Shalat memang menempati posisi yang penting dalam ajaran Islam, sehingga seseorang yang dalam keadaan apapun wajib melaksanakan shalat. Sebagai contoh, Rasulullah tetap melaksanakan shalat meskipun dalam keadaan sakit.

- 9) Shalat adalah ibadah laksana pelita

Shalat juga memiliki kedudukan sebagai pelita yang menerangi hidup manusia. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah, yang artinya: "Shalat adalah pelita." (HR. Muslim).

10) Shalat sebagai salah satu sifat orang yang bertaqwa

Banyak sekali sifat-sifat orang yang bertakwa dan salah satunya adalah selalu mendirikan shalat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 1-3:

الم ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ . الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: "Alif laam miim. Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka." (QS. al-Baqarah: 1-3).¹¹

b. Hikmah Melaksanakan Shalat

1) Terhindar dari perbuatan keji dan munkar

Manusia memiliki dorongan nafsu kepada kebaikan dan keburukan. Dorongan menuju kebaikan harus ditumbuhkan sedangkan dorongan menuju keburukan harus dikendalikan dan shalat merupakan sarana pengendali terbaik.

Kenyataan membuktikan bahwa orang yang menegakkan shalat adalah orang yang paling minim melakukan tindak kemaksiatan dan kriminal, sebaliknya semakin jauh seseorang dari shalat, semakin terbuka peluang kemaksiatan dan kriminal.

¹¹Faishal Abdurrahman, "Urgensi Shalat dan kedudukannya dalam Islam", <http://dareliman.or.id>, 2008.

2) Bersih dari kemaksiatan

Seandainya seseorang telah terlanjur terjatuh kedalam kemaksiatan maka shalat merupakan pembersih dan kafarat terbaik untuk membersihkan diri dari maksiat.

3) Manusia menjadi kuat dalam menghadapi ujian hidup

Hidup manusia tidak terbebas dari ujian dan cobaan, serta kesulitan dan kesempitan. Agar manusia mampu mengatasi masalah-masalah hidupnya maka ia harus berpegang dan berpijak pada shalat.

4) Mampu menyeimbangkan rasa syukur dan sabar

Hidup memiliki dua sisi, nikmat atau musibah, kebahagiaan atau kesedihan. Dua sisi tersebut menuntut sikap berbeda yakni syukur atau sabar. Namun manusia cenderung kufur pada saat meraih nikmat dan berkeluh kesah pada saat meraih musibah, hal tersebut tidak akan terjadi kepada orang-orang yang shalat.¹²

2. Pengajaran Shalat yang Ideal

Agama Islam mengajarkan kepada para orang tua untuk memerintahkan anak-anak mereka shalat sejak usia tujuh tahun. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah, yang artinya: *“Suruhlah anak-anakmu shalat bila berumur tujuh tahun dan gunakan pukulan jika mereka sudah berumur sepuluh tahun dan pisahlah tempat tidur mereka (putra-putri).”* (HR. Abu Dawud).

¹²Indra Muslim, “Hikmah-hikmah Shalat”, indra_sl@physics.its.ac.id, 2008.

Pentingnya mengajarkan shalat dikarenakan keutamaan shalat itu sendiri, diantaranya: Allah telah menjadikan shalat itu sebagai salah satu sebab untuk menghapus dosa-dosa dan kesalahan hambanya, Allah sangat memuji orang-orang yang shalat dan menjadikan mereka termasuk penghuni surga firdaus yang paling tinggi.¹³ Oleh karena itu pengajaran shalat yang ideal perlu dilakukan agar efektif.

Pengajaran shalat yang ideal dapat dilihat dari penggunaan metode mengajar. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pengajaran. Adapun metode yang tepat dalam mengajarkan shalat antara lain:

a. Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang pendidik, orang lain, atau peserta didik sendiri sengaja diminta untuk memperlihatkan tentang suatu proses.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memberikan kesan mendalam kepada peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

b. Tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian materi shalat dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab maupun sebaliknya, dimana peserta didik menanyakan apa yang ingin ia ketahui kepada pendidik.¹⁵ Metode ini sangat menarik karena akan memunculkan banyak permasalahan untuk diketahui jawabannya.

¹³Mahmud Al-Mishri, *Kesalahan-kesalahan dalam Praktik Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal. viii.

¹⁴Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK. Group dan Indra Buana, 1995), cet. ke-8 hal. 177.

¹⁵*Ibid*, hal. 178.

c. Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode didalam mengajar agama dengan cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada peserta didik.¹⁶ Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan materi shalat, seperti dalam menyampaikan pengertian dan hikmah shalat.

d. *Drill* (latihan)

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang. Dalam hal ini pengajaran shalat perlu diulang-ulang dalam hal gerakannya dan bacaannya. Peserta didik juga harus selalu berusaha melatih keterampilannya dengan selalu melaksanakan apa yang telah diajarkan.

e. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang sangat penting. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan shalat sesuai aturan, maka ia akan melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Pembiasaan harus disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan agar dapat dilakukan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.¹⁷

¹⁶Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK. Group dan Indra Buana, 1995), cet. ke-8, hal. 180.

¹⁷Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 190.

3. Pengajian sebagai Lembaga Pendidikan Agama Non Formal

a. Pengertian Pengajian

Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar. Pengajian juga biasa disebut dengan majelis taklim. Istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata, yakni majelis yang berarti tempat dan taklim yang berarti pengajaran, sehingga majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran.¹⁸

b. Ciri-ciri pengajian

Pengajian sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pengajian bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin.
- 2) Waktu penyelenggaraan pengajian bersifat fleksibel, yakni tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam hari.
- 3) Tempat pengajian dapat dilakukan di rumah, masjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya.
- 4) Pengajian biasa dilakukan para orang tua dengan cara mendengarkan beberapa ustad memberikan ceramah agama.
- 5) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri.

¹⁸Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. ke-2 hal. 76.

6) Pengajian tidak memiliki kurikulum yang baku, hanya tergantung kepada pendidik atau ustadnya.¹⁹

c. Kelebihan dan kekurangan pengajian

1) Kelebihan Pengajian

Pengajian sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a) Pengajian memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu selain sebagai lembaga pendidikan non formal juga sebagai lembaga dakwah.
- b) Bersifat fleksibel, sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat.
- c) Merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para *mualim*, dan antara sesama jamaah pengajian tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.
- d) Menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal.

2) Kekurangan Pengajian

Pengajian sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a) Tidak ada evaluasi secara berkala terhadap materi-materi yang telah disampaikan.

¹⁹Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, (Jakarta: Ridamulia, 2005), cet. ke-2, hal. 217.

- b) Pengajian tidak memiliki kurikulum yang baku, sehingga materi yang akan disampaikan hanya tergantung kepada pendidik atau ustadnya.²⁰

F. Metode Penelitian

Kedudukan metode sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode merupakan teknik atau cara yang digunakan demi keberhasilan penelitian sesuai dengan hasil yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Menurut sifat data dan teknik analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, mengingat dalam pendekatan kualitatif ini tidak mengenal angka. Sedangkan dilihat dari sumber datanya, jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga dan organisasi kemasyarakatan, serta lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis karena melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

²⁰Hasan Ismail, "Manajemen Majelis Ta'lim", <http://hasanismailr.blogspot.com>, 2009.

²¹Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

Penelitian dengan berlandaskan fenomenologi melihat objek penelitian dalam satu konteks naturalnya. Artinya, seorang peneliti kualitatif yang menggunakan dasar fenomenologi melihat suatu peristiwa tidak secara parsial, lepas dari konteks sosialnya. Hal ini karena suatu fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda, akan pula memiliki makna yang berbeda. Untuk itu dalam mengobservasi data di lapangan, seorang peneliti tidak dapat melepas konteks atau situasi yang menyertainya.²²

Menggunakan pendekatan tersebut, karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman, apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Pengurus Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman

Pengurus Masjid Al-Hidayah tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum masjid Al-Hidayah, seperti mengenai letak geografis masjid, sejarah

²²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal. 80.

berdiri dan perkembangan masjid, keadaan takmir, jamaah, serta sarana dan prasarana yang ada di masjid Al-Hidayah.

- b. Pengurus pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.

Pengurus pengajian tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat mulai dari pembukaan, inti pengajian, hingga akhir pengajian.

- c. Ustad pengisi pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.

Ustad pengisi pengajian tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian untuk memperoleh informasi mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah.

- d. Jamaah pengajian malam Jumat masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.

Jamaah pengajian yang dijadikan subyek dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar pertimbangan tertentu. Dari ± 60 orang jamaah pengajian yang ada, diambil beberapa jamaah putra dan beberapa jamaah putri sebagai subyek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai apa

saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman penginderaan dari subyek penelitian mengenai masalah-masalah yang diteliti.²³

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum mengenai bagaimana pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian, apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran shalat, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.

b. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati.²⁴ Dalam penelitian ini digunakan pengamatan terlibat (*participant observation*), yakni mencari data yang lebih rinci dan lengkap dengan mengamati dan melibatkan diri pada komunitas.

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan jamaah saat mengikuti pengajaran shalat, bagaimana pelaksanaan

²³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 183.

²⁴*Ibid*, hal. 58.

pengajaran shalat, apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran shalat, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi tersebut berupa surat-surat, gambar/foto, serta catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.²⁵

Data yang ingin diperoleh peneliti dari dokumentasi ini adalah: gambaran umum masjid, struktur kepengurusan, keadaan pengurus, jamaah, sarana dan prasarana masjid Al-Hidayah, serta hal-hal yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian, yakni: bagaimana proses pengajaran shalat, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran shalat, materi shalat yang disampaikan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

²⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 185.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analisis*, yakni analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis dilakukan melalui:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya dan membuang yang tidak perlu sehingga dapat mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, atau bisa juga dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 329.

c. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dan teori.²⁷

d. Uji Keabsahan Data

Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai metode pengumpulan data dan berbagi sumber data.²⁸ Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

²⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 263.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 330.

- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal teknik triangulasi disini, penulis menggunakan jalan membandingkan data hasil pengamatan dari data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur kepengurusan masjid, kegiatan-kegiatan masjid, keadaan masjid yang meliputi keadaan bangunan masjid, keadaan pengurus masjid, keadaan jamaah masjid, serta keadaan sarana prasarana masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.

Setelah membahas gambaran umum masjid, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis data tentang pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman. Pada bagian ini uraian difokuskan pada bagaimana pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman, apa saja metode yang digunakan dalam pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penelitian diadakan dan pembahasan terhadap pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Pengajaran Shalat di Forum Pengajian Malam Jumat Jamaah Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman

Pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman diadakan setiap hari Kamis (malam Jumat) pukul 20.00 hingga 22.00 wib dengan kegiatan pembukaan, belajar membaca dan menghafal surat-surat pendek, pengajian inti (pengajaran shalat), lain-lain, dan penutup. Kegiatan pembukaan diisi dengan membaca surat al-Fatihah, mengucapkan dua kalimat syahadat, membaca doa sebelum belajar, serta membaca surat al-Hasyr ayat 22-24 secara bersama-sama dilanjutkan belajar membaca dan menghafal surat-surat pendek kemudian pengajian inti (pengajaran shalat). Dalam kegiatan inti, materi-materi pengajian disampaikan oleh seorang ustad yang berasal dari luar dusun Kragilan. Ustad pengisi pengajian tersebut menyampaikan materi-materi shalat secara komunikatif.

2. Metode Pengajaran Shalat di Forum Pengajian Malam Jumat Jamaah Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman

Metode yang digunakan dalam pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman ada bermacam-macam, yaitu:

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi
- d. *Drill* (latihan)
- e. Pembiasaan

Penggunaan metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi shalat yang akan disampaikan. Penggunaan metode-metode tersebut selalu dikombinasikan satu sama lain. Meskipun metode ceramah masih selalu digunakan dan mendominasi setiap penyampaian materi shalat, namun pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat ini dapat berjalan dengan cukup baik karena ustad selalu melibatkan jamaah pengajian.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Shalat di Forum Pengajian Malam Jumat Jamaah Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman

- a. Faktor pendukung pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat Jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman adalah:

1) Faktor Materi

Materi pengajian berupa materi-materi tentang shalat.

2) Faktor Waktu

Waktu pengajian dilangsungkan pada malam hari.

3) Faktor Tempat

Tempat pengajian di masjid Al-Hidayah.

4) Faktor Jamaah Pengajian, seperti:

- a) Keseriusan para jamaah pengajian yang ingin menimba ilmu.
- b) Adanya motivasi yang tinggi untuk bisa melaksanakan shalat dengan baik dan benar.

5) Faktor Ustad, seperti:

- a) Ustad telah dikenal oleh masyarakat Kragilan.
- b) Ustad tidak terkesan menggurui.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman adalah:

1) Faktor Waktu

Waktu berakhirnya pengajian pada pukul 22.00 wib membuat para jamaah pulang malam dan tidak sedikit dari jamaah pengajian yang mengantuk.

2) Faktor Sarana dan Prasarana

- a) Kurangnya juz amma yang ada di masjid Al-Hidayah.
- b) Tidak semua juz amma ada terjemahan Indonesianya.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman, maka ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengajaran shalat di forum pengajian semacam ini hendaknya terus ditingkatkan dan dikembangkan.
2. Hendaknya takmir masjid memperbanyak juz amma yang digunakan sebagai panduan dalam belajar membaca dan menghafal surat-surat pendek terutama juz amma yang berbahasa Indonesia.
3. Jamaah pengajian seharusnya membawa buku catatan untuk mencatat materi-materi penting agar apa yang disampaikan ustad dapat lebih dimengerti dan tidak lupa.
4. Hendaknya dilakukan evaluasi secara rutin mengenai hafalan bacaan-bacaan shalat maupun gerakan-gerakan shalat. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman para jamaah terhadap pelaksanaan ibadah shalat.
5. Waktu pelaksanaan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman hendaknya dilaksanakan langsung setelah shalat Isya berjamaah. Hal ini dimaksudkan agar:
 - a. Seluruh jamaah pengajian melaksanakan shalat Isya secara berjamaah di masjid Al-Hidayah

- b. Kegiatan pengajaran shalat di forum pengajian malam Jumat jamaah masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman dapat dimulai lebih awal sehingga waktu selesainya pun lebih awal, hal ini untuk menghindari jamaah mengantuk saat pengajian berlangsung.
6. Diharapkan untuk dilakukan penelitian yang berlanjut mengenai bagaimana manajemen pengajaran shalat yang lebih baik di forum pengajian ini.

C. Kata penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan. Inilah buah pena yang terukir dari sebuah penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap dan berdoa, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon kehadiran Allah SWT agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar. Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Faishal, “Urgensi Shalat dan kedudukannya dalam Islam”, <http://dareliman.or.id>, 2008.

Al-Mishri, Mahmud, *Kesalahan-kesalahan dalam Praktik Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007

Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Per-Kata*, Depag RI: Syaamil International, 2007.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Yogyakarta: UII Press, 2007.

Indra, Hasbi, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta: Ridamulia, 2005, cet. ke-2.

Ismail, Hasan, “Manajemen Majelis Ta’lim”, <http://hasanismail.blogspot.com>, 2009.

Mas’adi, Ghufrron A, *Menegakkan Salat Sepanjang Hayat*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Muslim, Indra, “Hikmah-hikmah Shalat”, indra_sl@physics.its.ac.id, 2008.

Musnita, Rima “Bimbingan Shalat bagi Siswa kelas V SDIT Salsabila Al Muthi’in Maguwo Banguntapan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.